
Penguatan Sikap Toleransi dan Kebhinekaan dalam Kehidupan Berbangsa

Suhari¹, Akhmad Qomaru Zaman², Irnawati³, Flavintus Risando⁴, Mayta Nur Azizah⁵
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP),
Universitas PGRI Adi Buana, Surabaya, Indonesia^{1,2,3,4,5}

✉ Email Korespodensi: suhari@unipasby.ac.id

INFO ARTIKEL

Histori Artikel:

Diterima 01-06-2026

Disetujui 08-06-2026

Diterbitkan 10-06-2026

Kata kunci:

Toleransi,
Kebhinekaan,
Pendidikan Pancasila

ABSTRAK

Keberagaman suku, agama, budaya, dan latar belakang sosial merupakan karakteristik bangsa Indonesia yang perlu dijaga melalui penguatan sikap toleransi dan kebhinekaan sejak usia sekolah. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mampu meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai nilai-nilai Pancasila serta memperkuat rasa sikap toleransi dan kebhinekaan dalam kehidupan berbangsa. Kegiatan dilaksanakan melalui Olimpiade Pendidikan Pancasila Tingkat Kabupaten Sidoarjo diselenggarakan di SMP Negeri 2 Sidoarjo dengan melibatkan peserta didik SMP dari berbagai sekolah di Kabupaten Sidoarjo. Metode yang digunakan adalah *service learning* yang meliputi tahap identifikasi kebutuhan, perencanaan, pelaksanaan kegiatan, refleksi, dan evaluasi. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan melalui pemberian pengarahan, pelaksanaan olimpiade berbasis digital, interaksi antar peserta, serta sesi refleksi mengenai nilai-nilai toleransi dan kebhinekaan. Peserta mengikuti seluruh rangkaian program dengan antusias dan menunjukkan pemahaman yang baik terhadap materi Pendidikan Pancasila, nilai toleransi, serta pentingnya menjaga rasa persatuan dalam keberagaman. Selain meningkatkan wawasan kebangsaan peserta, kegiatan ini juga memberikan pengalaman sosial yang mendorong tumbuhnya sikap saling menghargai, menghormati perbedaan, dan membangun hubungan yang positif antar peserta dari berbagai sekolah. Olimpiade Pendidikan Pancasila dapat menjadi salah satu alternatif program penguatan karakter yang efektif dalam menumbuhkan sikap toleransi dan kebhinekaan pada peserta didik.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Suhari, S., Zaman, A. Q. ., Irnawati, I., Risando, F. ., & Nur Azizah, M. . (2026). Penguatan Sikap Toleransi dan Kebhinekaan dalam Kehidupan Berbangsa. Aksi Kita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(3), 1298-1306. <https://doi.org/10.63822/d4r94140>

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki tingkat keberagaman yang sangat tinggi, baik dari aspek suku, agama, ras, budaya, bahasa, maupun kondisi sosial masyarakatnya. Keberagaman tersebut menjadi identitas bangsa yang membedakan Indonesia dengan banyak negara lain di dunia. Dalam kehidupan berbangsa, keberagaman tidak hanya dipandang sebagai realitas sosial, tetapi juga sebagai kekuatan yang mampu memperkokoh persatuan nasional apabila dikelola dengan baik. Sikap toleransi dan penghormatan terhadap perbedaan perlu ditanamkan secara berkelanjutan kepada generasi muda agar nilai persatuan tetap terjaga di tengah berbagai perubahan sosial yang terjadi. Penguatan nilai-nilai Pancasila menjadi salah satu langkah penting dalam membangun sikap toleransi karena Pancasila mengandung prinsip kemanusiaan, persatuan, dan keadilan yang sangat relevan dengan kehidupan masyarakat majemuk (Jazali dkk., 2025).

Perkembangan teknologi informasi dan arus globalisasi membawa dampak yang signifikan terhadap pola pikir serta perilaku generasi muda. Kemudahan akses informasi memberikan peluang bagi peserta didik untuk memperoleh berbagai pengetahuan baru, namun pada saat yang sama juga menghadirkan tantangan berupa penyebaran informasi yang tidak terverifikasi, munculnya ujaran kebencian, serta berkembangnya sikap intoleran di ruang digital. Kondisi tersebut menuntut dunia pendidikan untuk semakin aktif dalam membangun karakter peserta didik agar mampu menyikapi perbedaan secara bijaksana. Penguatan karakter kebhinekaan menjadi kebutuhan yang mendesak mengingat peserta didik merupakan kelompok yang akan menentukan arah kehidupan bangsa pada masa mendatang (Setiyawati dkk., 2024; Umar dkk., 2025).

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan memiliki peran strategis dalam membentuk warga negara yang demokratis, bertanggung jawab, dan menghargai keberagaman. Melalui pembelajaran yang berorientasi pada nilai, peserta didik dapat memahami pentingnya menghormati hak orang lain, menerima perbedaan, serta membangun kehidupan bersama yang harmonis. Kajian yang dilakukan oleh Afni dkk. (2025) menunjukkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan memiliki kontribusi yang kuat dalam penguatan sikap toleransi peserta didik. Hasil serupa juga ditemukan oleh Nawa dkk. (2025) yang menjelaskan bahwa pembelajaran PPKn dapat menjadi sarana efektif untuk menumbuhkan sikap toleransi dan gotong royong sebagai bagian dari karakter kebangsaan.

Upaya penguatan toleransi dan kebhinekaan memerlukan pendekatan pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga memberikan pengalaman nyata kepada peserta didik. Pembelajaran berbasis kebhinekaan mampu menciptakan ruang interaksi yang mendorong peserta didik untuk mengenal, memahami, dan menghargai perbedaan yang ada di lingkungan sekitarnya. Melalui proses tersebut, peserta didik tidak sekadar mengetahui konsep toleransi, melainkan juga belajar menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Assajidin dkk. (2026) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran berbasis kebhinekaan berpengaruh positif terhadap pembentukan sikap toleransi antarbudaya dan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membangun hubungan sosial yang inklusif.

Penguatan karakter toleransi pada dasarnya membutuhkan proses pembiasaan yang berlangsung secara terus-menerus. Nilai toleransi akan lebih mudah tertanam ketika peserta didik memperoleh pengalaman langsung melalui kegiatan yang melibatkan kerja sama, interaksi sosial, dan penghargaan terhadap keberagaman. Meilawati (2024) menemukan bahwa implementasi kegiatan berbasis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila mampu meningkatkan sikap inklusif dan kesadaran peserta didik

terhadap pentingnya kebhinekaan. Temuan tersebut sejalan dengan pandangan Widaningtyas dan Triyanto (2019) yang menegaskan bahwa penguatan nilai-nilai kemanusiaan dan hak asasi manusia merupakan bagian penting dalam membangun karakter kebangsaan yang menghargai keberagaman.

Berbagai program penguatan karakter telah dilaksanakan di lingkungan sekolah, baik melalui kegiatan pembelajaran maupun kegiatan kokurikuler. Masih diperlukan inovasi kegiatan yang mampu mengintegrasikan aspek pengetahuan, pengalaman sosial, dan kompetisi akademik dalam satu rangkaian program yang menarik bagi peserta didik. Sebagian besar kegiatan penguatan toleransi selama ini dilakukan melalui pembelajaran di kelas atau proyek sekolah, sedangkan pemanfaatan kompetisi akademik sebagai sarana penguatan karakter masih relatif terbatas. Padahal, kegiatan kompetitif yang dirancang secara edukatif dapat menjadi media pembelajaran yang efektif dalam menanamkan nilai sportivitas, kerja sama, dan penghargaan terhadap keberagaman.

Berdasarkan kondisi tersebut, Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas PGRI Adi Buana Surabaya menyelenggarakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk Olimpiade Pendidikan Pancasila Tingkat Kabupaten Sidoarjo yang dipusatkan di SMP Negeri 2 Sidoarjo. Kegiatan ini melibatkan peserta didik SMP dari berbagai sekolah di Kabupaten Sidoarjo sebagai wadah untuk memperkuat pemahaman mengenai nilai-nilai Pancasila sekaligus membangun interaksi positif antarpeserta yang berasal dari latar belakang sekolah yang berbeda. Melalui kegiatan tersebut, peserta tidak hanya memperoleh pengalaman kompetitif, tetapi juga pengalaman sosial yang mencerminkan semangat persatuan dalam keberagaman.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai nilai-nilai Pancasila, memperkuat sikap toleransi terhadap keberagaman, serta menumbuhkan kesadaran kebangsaan dalam kehidupan sehari-hari. Olimpiade Pendidikan Pancasila dipilih sebagai media penguatan karakter karena mampu menggabungkan unsur pembelajaran, kompetisi akademik, dan interaksi sosial dalam satu kegiatan yang edukatif. Melalui program ini diharapkan terbentuk peserta didik yang memiliki karakter Pancasila, menghargai perbedaan, serta mampu berkontribusi dalam menjaga persatuan dan kesatuan bangsa.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Sidoarjo dengan sasaran siswa SMP sederajat dari berbagai sekolah di Kabupaten Sidoarjo. Program dikemas dalam bentuk Olimpiade Pendidikan Pancasila Tingkat Kabupaten Sidoarjo sebagai media penguatan sikap toleransi dan kebhinekaan dalam kehidupan berbangsa. Pendekatan yang digunakan adalah *Service Learning* karena mampu mengintegrasikan proses pembelajaran, pengalaman langsung, dan refleksi nilai dalam satu rangkaian kegiatan yang berpusat pada peserta didik. Melalui pendekatan tersebut, peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai nilai-nilai Pancasila, tetapi juga memperoleh pengalaman sosial yang mendukung pembentukan karakter kebangsaan (Suwendi dkk., 2021).

Metode *Service Learning* dipilih karena menempatkan peserta sebagai subjek yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran sekaligus pengalaman sosial di lingkungan nyata. Pendekatan ini memungkinkan peserta menghubungkan materi yang dipelajari dengan kondisi kehidupan masyarakat sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna. Nilai-nilai toleransi, kebhinekaan, dan persatuan tidak hanya dipahami secara konseptual, tetapi juga diinternalisasikan melalui interaksi antar peserta yang

berasal dari berbagai sekolah dan latar belakang yang berbeda (Suwendi dkk., 2021).

Tahap pertama adalah *investigation* atau identifikasi kebutuhan. Pada tahap ini tim pengabdian melakukan koordinasi dengan SMP Negeri 2 Sidoarjo sebagai mitra kegiatan untuk mengidentifikasi kebutuhan program serta menentukan bentuk kegiatan yang relevan dengan penguatan karakter peserta didik. Hasil identifikasi menunjukkan perlunya wadah pembelajaran yang mampu mengembangkan pemahaman siswa mengenai nilai-nilai Pancasila sekaligus memperkuat sikap toleransi dan penghargaan terhadap keberagaman. Temuan tersebut menjadi dasar dalam penyusunan program Olimpiade Pendidikan Pancasila Tingkat Kabupaten Sidoarjo.

Tahap kedua adalah *planning and preparation*. Kegiatan yang dilakukan meliputi penyusunan petunjuk teknis pelaksanaan, penyusunan kisi-kisi dan soal olimpiade, validasi instrumen oleh dosen Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, penyusunan instrumen evaluasi, serta publikasi kegiatan kepada sekolah sasaran. Pada tahap ini tim pengabdian juga menyiapkan materi penguatan toleransi dan kebhinekaan yang akan digunakan dalam sesi refleksi setelah pelaksanaan olimpiade. Persiapan yang matang diperlukan untuk memastikan seluruh tahapan kegiatan berjalan secara efektif dan sesuai dengan tujuan program.

Tahap ketiga merupakan *action* atau pelaksanaan kegiatan. Peserta mengikuti Olimpiade Pendidikan Pancasila berbasis digital yang memuat materi mengenai nilai-nilai Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, hak dan kewajiban warga negara, toleransi, kebhinekaan, serta wawasan kebangsaan. Selain mengikuti kompetisi akademik, peserta memperoleh kesempatan untuk berinteraksi dengan siswa dari berbagai sekolah. Interaksi tersebut menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran karena memberikan pengalaman nyata mengenai pentingnya menghargai perbedaan dan menjunjung tinggi persatuan.

Tahap keempat adalah *reflection*. Setelah kegiatan olimpiade selesai, peserta diajak melakukan refleksi mengenai pengalaman yang diperoleh selama kegiatan berlangsung. Refleksi dilakukan melalui diskusi bersama yang membahas pentingnya toleransi, penghormatan terhadap keberagaman, serta peran generasi muda dalam menjaga persatuan bangsa. Tahap refleksi menjadi karakteristik utama dalam pendekatan *Service Learning* karena berfungsi menghubungkan pengalaman yang diperoleh peserta dengan nilai-nilai yang ingin ditanamkan melalui kegiatan pengabdian (Suwendi dkk., 2021).

Evaluasi program dilakukan melalui observasi selama kegiatan berlangsung dan penyebaran angket kepada peserta. Data yang diperoleh digunakan untuk mengetahui respons peserta terhadap kegiatan, tingkat ketercapaian tujuan program, serta efektivitas Olimpiade Pendidikan Pancasila sebagai media penguatan sikap toleransi dan kebhinekaan. Hasil evaluasi selanjutnya dianalisis secara deskriptif dan digunakan sebagai dasar penyusunan laporan kegiatan serta rekomendasi pengembangan program pengabdian pada masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dalam bentuk Olimpiade Pendidikan Pancasila Tingkat Kabupaten Sidoarjo yang dipusatkan di SMP Negeri 2 Sidoarjo. Program ini dirancang sebagai media penguatan sikap toleransi dan kebhinekaan melalui pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan kompetisi akademik, interaksi sosial, dan refleksi nilai kebangsaan. Kegiatan melibatkan peserta didik dari berbagai sekolah menengah pertama di Kabupaten Sidoarjo sehingga tercipta ruang

perjumpaan yang merepresentasikan keberagaman dalam lingkungan pendidikan. Pelaksanaan program merupakan bentuk implementasi pendekatan *service learning* yang menghubungkan proses pembelajaran dengan pengalaman nyata peserta didik dalam memahami dan menghayati nilai-nilai Pancasila.

Tahap awal kegiatan diawali dengan registrasi peserta, pengarahan teknis, serta penyampaian tujuan pelaksanaan Olimpiade Pendidikan Pancasila. Pada sesi ini peserta memperoleh pemahaman mengenai tata tertib kegiatan, mekanisme kompetisi, serta pentingnya menjunjung tinggi nilai sportivitas dan kejujuran selama pelaksanaan lomba. Kegiatan orientasi menjadi bagian penting karena berfungsi sebagai sarana awal internalisasi nilai karakter sebelum peserta mengikuti rangkaian kegiatan utama. Pembiasaan terhadap sikap disiplin, tanggung jawab, dan penghormatan terhadap aturan merupakan bagian dari pendidikan karakter yang perlu untuk ditanamkan secara berkelanjutan melalui berbagai aktivitas pendidikan.



Gambar 1. Pemberian Penjelasan Mekanisme Pelaksanaan Olimpiade Pendidikan Pancasila

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan sebagaimana terlihat pada Gambar 1, peserta menunjukkan antusiasme dan keterlibatan yang tinggi sejak awal kegiatan berlangsung. Kondisi tersebut terlihat dari kesiapan peserta mengikuti pengarahan serta kepatuhan terhadap mekanisme yang telah ditetapkan oleh panitia. Tingginya partisipasi peserta menunjukkan bahwa kegiatan yang dikemas dalam bentuk kompetisi akademik memiliki daya tarik tersendiri bagi peserta didik. Temuan ini memperlihatkan bahwa penguatan karakter kebangsaan dapat dilakukan melalui pendekatan yang lebih inovatif dan partisipatif sehingga peserta tidak merasa sedang menerima materi secara formal, tetapi memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus bermakna.

Tahap inti kegiatan berupa pelaksanaan Olimpiade Pendidikan Pancasila berbasis digital yang menguji pemahaman peserta mengenai nilai-nilai Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, hak dan kewajiban warga negara, toleransi, kebhinekaan, serta wawasan kebangsaan. Materi tersebut dipilih karena memiliki keterkaitan langsung dengan pembentukan karakter warga negara yang demokratis dan menghargai keberagaman. Melalui kompetisi ini peserta didorong untuk tidak hanya menguasai aspek pengetahuan, tetapi juga memahami relevansi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan olimpiade berbasis digital juga memberikan pengalaman belajar yang sesuai dengan perkembangan teknologi dan karakteristik generasi muda saat ini.



Gambar 2. Peserta Mengikuti Olimpiade Pendidikan Pancasila Berbasis Digital

Gambar 2 menunjukkan suasana pelaksanaan olimpiade yang berlangsung tertib dan kondusif. Peserta terlihat fokus dalam menyelesaikan soal yang diberikan serta menunjukkan kesungguhan selama mengikuti kompetisi. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa materi Pendidikan Pancasila masih memiliki relevansi dan daya tarik apabila disampaikan melalui model pembelajaran yang tepat. Hasil kegiatan ini sejalan dengan penelitian Assajidin dkk. (2026) yang menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis kebhinekaan yang melibatkan partisipasi aktif peserta didik mampu meningkatkan pemahaman terhadap nilai toleransi dan penghormatan terhadap keberagaman. Melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan, peserta memperoleh kesempatan untuk membangun pengetahuan sekaligus mengembangkan kesadaran sosial sebagai bagian dari kehidupan berbangsa (Rizqi & Purnamasari, 2026).

Selain meningkatkan aspek pengetahuan, kegiatan ini juga memberikan dampak positif terhadap penguatan sikap toleransi peserta. Selama pelaksanaan kegiatan, peserta berinteraksi dengan siswa dari berbagai sekolah yang memiliki latar belakang lingkungan, pengalaman belajar, dan karakteristik yang berbeda. Interaksi tersebut menciptakan ruang sosial yang memungkinkan peserta belajar menghargai perbedaan serta membangun hubungan yang positif dengan orang lain. Pengalaman langsung semacam ini memiliki nilai edukatif yang tinggi karena peserta tidak hanya memahami konsep toleransi secara teoritis, tetapi juga mempraktikkannya dalam kehidupan nyata selama kegiatan berlangsung.

Hasil tersebut mendukung temuan Afni dkk. (2025) yang menyatakan bahwa penguatan sikap toleransi akan lebih efektif apabila peserta didik memperoleh kesempatan untuk berinteraksi secara langsung dalam lingkungan yang beragam. Pembelajaran yang hanya berfokus pada penyampaian materi di ruang kelas sering kali belum mampu memberikan pengalaman sosial yang cukup dalam membentuk sikap menghargai perbedaan. Kegiatan yang mempertemukan peserta dari berbagai sekolah menjadi sarana yang relevan untuk mengembangkan sikap saling menghormati, empati, dan kerja sama antar sesama peserta didik (Ziqrie dkk., 2026).

Kegiatan ini juga berkontribusi terhadap peningkatan kesadaran peserta mengenai pentingnya nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Melalui materi yang diujikan dan interaksi yang terbangun selama kegiatan, peserta memperoleh pemahaman bahwa keberagaman bukanlah faktor yang memecah persatuan, melainkan kekuatan yang harus dijaga bersama. Pemahaman tersebut penting mengingat generasi muda saat ini hidup di tengah perkembangan teknologi informasi yang

memungkinkan mereka berinteraksi dengan berbagai pandangan dan latar belakang yang berbeda. Kondisi ini menuntut adanya kemampuan untuk bersikap terbuka tanpa kehilangan identitas kebangsaan.

Temuan kegiatan ini sejalan dengan pendapat Jazali dkk. (2025) yang menjelaskan bahwa penguatan nilai-nilai Pancasila berperan penting dalam membentuk karakter peserta didik yang toleran, inklusif, dan mampu hidup harmonis dalam masyarakat yang majemuk. Nilai kemanusiaan, persatuan, dan keadilan yang terkandung dalam Pancasila menjadi landasan penting dalam membangun kehidupan sosial yang damai. Di sisi lain, Meilawati (2024) juga menegaskan bahwa kegiatan yang memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik mampu meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya kebhinekaan dan sikap inklusif dalam kehidupan sehari-hari. Hasil pengabdian ini memperkuat temuan tersebut karena peserta memperoleh pengalaman belajar yang menghubungkan aspek pengetahuan dengan pengalaman sosial secara bersamaan.



Gambar 3. Foto Bersama Peserta, Guru Pendamping, dan Tim Pengabdian

Pada akhir kegiatan dilaksanakan sesi refleksi dan penutupan yang melibatkan peserta, guru pendamping, panitia, dan tim pengabdian. Kegiatan refleksi memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengungkapkan pengalaman serta pemahaman yang diperoleh selama mengikuti Olimpiade Pendidikan Pancasila. Berdasarkan hasil refleksi, sebagian besar peserta menyampaikan bahwa kegiatan tidak hanya menambah wawasan mengenai Pendidikan Pancasila, tetapi juga memberikan pengalaman berharga dalam berinteraksi dengan peserta lain dari berbagai sekolah. Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian telah berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan, yaitu meningkatkan pemahaman peserta mengenai nilai-nilai Pancasila sekaligus memperkuat sikap toleransi dan kebhinekaan dalam kehidupan berbangsa. Hasil tersebut sejalan dengan pandangan Widaningtyas dan Triyanto (2019) yang menegaskan bahwa penguatan kebhinekaan memerlukan proses internalisasi nilai melalui pengalaman, pembiasaan, dan interaksi sosial yang berkelanjutan.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui Olimpiade Pendidikan Pancasila Tingkat Kabupaten Sidoarjo berhasil menjadi sarana penguatan sikap toleransi dan kebhinekaan bagi peserta didik SMP. Pelaksanaan kegiatan yang mengintegrasikan kompetisi akademik, interaksi sosial, dan refleksi nilai

kebangsaan mampu meningkatkan pemahaman peserta mengenai nilai-nilai Pancasila, konstitusi, hak dan kewajiban warga negara, serta pentingnya menjaga persatuan dalam kehidupan yang beragam. Keterlibatan peserta dari berbagai sekolah juga memberikan pengalaman nyata dalam menghargai perbedaan dan membangun hubungan yang positif antar sesama peserta didik. Pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa Olimpiade Pendidikan Pancasila dapat dikembangkan sebagai media pendidikan karakter yang efektif untuk menanamkan nilai toleransi, penghormatan terhadap keberagaman, dan kesadaran kebangsaan. Melalui pendekatan *service learning*, peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan kewarganegaraan, tetapi juga pengalaman sosial yang mendukung pembentukan karakter Pancasila. Kegiatan serupa perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dengan jangkauan peserta yang lebih luas agar upaya penguatan karakter kebangsaan dan kebhinekaan dapat memberikan dampak yang lebih optimal bagi generasi muda.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat menyampaikan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas PGRI Adi Buana Surabaya yang telah memberikan dukungan dan fasilitasi sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada SMP Negeri 2 Sidoarjo selaku mitra kegiatan yang telah memberikan dukungan, kerja sama, serta fasilitas selama proses perencanaan hingga pelaksanaan Olimpiade Pendidikan Pancasila Tingkat Kabupaten Sidoarjo. Apresiasi setinggi-tingginya disampaikan kepada seluruh peserta, guru pendamping, panitia, serta berbagai pihak yang telah berpartisipasi dan mendukung terselenggaranya kegiatan ini. Kontribusi dan kolaborasi yang terjalin selama pelaksanaan program menjadi bagian penting dalam upaya penguatan sikap toleransi dan kebhinekaan pada peserta didik. Semoga kegiatan ini memberikan manfaat bagi pengembangan pendidikan karakter serta menjadi inspirasi bagi pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat berkelanjutan pada masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Afni, N., Adawiah, R., & Putri, R. (2025). Kajian literatur terkait penguatan sikap toleransi melalui pendidikan kewarganegaraan di SD. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Pendidikan Kewarganegaraan (SEMAYO)*, 3(2), 63–73. <https://online-journal.unja.ac.id/jppsm/article/view/51339>
- Assajidin, I. T. I., Sundawa, D., & Megasari, I. I. (2026). Strategi pembelajaran Pendidikan Pancasila berbasis kebhinekaan dalam membentuk sikap toleransi antar budaya siswa. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 4(2), 332–342. <https://doi.org/10.55606/lencana.v4i2.6207>
- Jazali, A. A., Khairiah, E., Salsabila, D. N. A., & Susanti. (2025). Penguatan nilai-nilai Pendidikan Pancasila dalam meningkatkan sikap toleransi. *Hebat: Journal of Education*, 1(1). <https://ripublis.com/index.php/hebat/article/view/101>
- Meilawati, I. (2024). Penerapan P5 toleransi di SMAN 1 Palangka Raya untuk meningkatkan sikap inklusif dan kebhinekaan siswa. *Jurnal Gembira: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(5), 1925–1932. <https://gembirapkm.my.id/index.php/jurnal/article/view/706>
- Nawa, N. E. A., Musa, H., & Kota, M. K. (2025). Peran PPKn dalam menumbuhkan sikap toleransi dan gotong royong pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Mahasiswa dan Akademisi*, 1(2), 129–140. <https://doi.org/10.64690/intelektual.v1i2.263>

-
- Rizqi, N., & Purnamasari, S. (2026). Pembelajaran Pancasila sebagai instrumen penguatan moderasi berbangsa. *Sharia Law and Justice Journal*, 1(2), 78–85. <https://jurnal.nurulyaqinannaba.or.id/index.php/slj/article/view/46>
- Setiyawati, D., Harsan, T., & Rahayu, M. S. (2024). Strategi penguatan karakter kebhinekaan global dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 11(3), 742–753. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v11i3.3634>
- Suwendi, Abd. Basir, J., & Wahyudi, J. (Eds.). (2021). *Metodologi pengabdian masyarakat*. Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Umar, F., Agus, A. A., Asriadi, M., & Hashfi, M. S. H. (2025). Penguatan pembelajaran nilai-nilai kebhinekaan bagi guru PKn melalui sosialisasi Kurikulum Sekolah Damai di Kota Parepare. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Abdimas)*, 3(1), 114–122. <https://doi.org/10.59562/abdimas.v3i1.8486>
- Widaningtyas, A. M., & Triyanto. (2019). Membudayakan nilai-nilai HAM dalam rangka penguatan Pancasila dan kebhinekaan. *Waskita: Jurnal Pendidikan Nilai dan Pembangunan Karakter*, 1(1), 1–24. <https://doi.org/10.21776/ub.waskita.2017.001.01.1>
- ZIqrie, N. D., Hasulby, N. A., & Sukma, G. S. (2026). *Penguatan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara*. *Hebat: Journal of Education*, 1(3). <https://ripublis.com/index.php/hebat/article/view/178>